



## Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Puri Mojokerto

**Asih Andriyati Mardiyah**

asihunim89@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Majapahit

**Abstract :** The purpose of this research is to describe the planning and implementation of learning Indonesian in the implementation of the independent learning curriculum at SMP N 1 Puri. This research is a qualitative research with a field study approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman's interactive analysis technique, namely 1) data collection, 2) data reduction, 3) data verification, and 4) display. The results of this study are that the teacher has carried out learning according to the independent learning curriculum, namely both in terms of planning and implementing the independent learning curriculum in class. The teacher carries out learning with process differentiation and content differentiation methods. In addition, teachers have also used project-based learning methods. The difference between the independent learning curriculum and the previous curriculum is the existence of project-based learning which encourages students to work together with colleagues so that students' critical thinking skills increase.

**Keywords :** Application, Independent Curriculum, Indonesian

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP N 1 Puri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) verifikasi data, dan 4) *display*. Hasil dari penelitian ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, yakni baik dari segi perencanaan maupun penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diferensiasi proses dan diferensiasi konten. Selain itu guru juga telah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa agar dapat bekerjasama dengan teman sejawat sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

**Kata kunci :** Penerapan, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan Sumber Daya Manusia pada suatu bangsa tak terkecuali bangsa Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan

kualitas Pendidikan terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan. Pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia telah dilakukan sejak Indonesia merdeka yakni tahun 1947. Pada tahun 1964 dilakukan kembali pengembangan kurikulum, kemudian tahun 1968, tahun 1973 sampai tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dilanjutkan tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 (K-13) dan pada tahun 2018 menjadi Kurikulum 2013 Revisi (Ulinniam et al., 2021) dan kurikulum saat ini yang sedang berlangsung yakni kurikulum merdeka belajar.

Pada saat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim telah melakukan terobosan baru dalam upaya pemulihan pembelajaran karena adanya pandemi covid-19. Nadiem Makarim mencanangkan perubahan kurikulum Pendidikan dari sebelumnya Kurikulum 13 menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik dari segi *soft skills* maupun *hard skills* peserta didik (Sudaryanto, dkk. 2020). Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman (Yamin dan Syahrir, 2020).

Kurikulum merdeka memiliki konsep agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada diri siswa. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Pada kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Hal ini disebabkan karena melalui berbagai hasil penelitian kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih rendah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan rasa percaya diri siswa supaya handal dalam berkomunikasi, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif, serta menguasai literasi digital dan informasi dengan baik (Subandiyah, 2017).

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan literasi dan berkarakter Pancasila. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran ini terdapat dua keterampilan yang dapat dikuasai siswa, yaitu pertama, keterampilan berbahasa reseptif yang di dalamnya berkaitan dengan keterampilan menyimak, membaca dan memirsa. Kedua, keterampilan berbahasa produktif berkaitan dengan keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Kedua kompetensi berbahasa tersebut berdasar pada tiga hal yang dapat mengembangkan kompetensi siswa, seperti bahasa, sastra, dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022. Salah satu sekolah di Mojokerto yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puri pada kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum K-13. Berkenaan dengan penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Puri peneliti tertarik untuk mengetahui: 1) perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP N 1 Puri; 2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP N 1 Puri. Oleh sebab itu, secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan menganalisis tentang penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Puri khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Kegiatan penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Mojokerto, yaitu SMP N 1 Puri. Data yang diambil terkait tentang dokumen perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi. Sumber data penelitian berupa dokumen kurikulum (Modul/RPP), guru, dan kepala sekolah. (Permana, 2016) Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik mengamati, wawancara, dan dokumentasi pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik pengamatan dilakukan dengan cara: 1) mengamati dengan cermat kegiatan pembelajaran saat berlangsung sebagai fokus penelitian, 2) mencatat dan mengambil beberapa gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 3) menginterpretasikan tiap-tiap poin catatan dan gambar tersebut, 4) mendiskripsikan semua data yang telah diperoleh. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber (Guru dan Kepala Sekolah serta siswa), mencatat hasil wawancara, kemudian menginterpretasikan dan mendeskripsikan hasil wawancara tersebut (Arikunto, 2019). Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, kemudian menyimpulkan hasil dari dokumen yang diperoleh. Analisis data yang digunakan peneliti yakni teknik analisis interaktif

Miles dan Huberman (1994), yaitu pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan menyajikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP N 1 Puri. Kurikulum Merdeka mulai di berlakukan untuk semua jenjang sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga jalur, yakni mandiri berubah, mandiri belajar, dan mandiri berbagi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 23 Desember 2022, mengungkapkan bahwa SMP N 1 Puri telah memberlakukan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jalur mandiri berubah. Penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Puri hanya berlaku bagi siswa kelas VII sebagaimana kebijakan dari dinas Pendidikan Mojokerto bahwa penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMP tahun ajaran 2022/2023 hanya berlaku untuk kelas VII sedangkan pada jenjang SD untuk kelas I-IV.

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka secara otomatis juga berdampak pada perubahan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar istilah RPP berubah menjadi modul ajar, namun komponen di dalam modul ajar hampir sama dengan komponen yang ada di dalam RPP pada kurikulum sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Kemendikbud, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat empat gagasan perubahan dalam kurikulum merdeka belajar, yakni; (1) Ujian berstandar nasional (USBN); (2) Ujian Nasional (UN); (3) RPP; (4) Peraturan penerimaan peserta didik baru berdasarkan zonasi (Mustagfiroh, 2020). Beberapa perbedaan komponen modul ajar dengan RPP, yakni di dalam modul ajar ditambahkan beberapa komponen, yakni; profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, assessment diagnostik, pengayaan dan remedial. Penerapan kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Itu sebabnya profil pelajar pancasila juga masuk ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Adapun karakter yang dibentuk melalui profil pelajar pancasila yakni akhlak mulia, taqwa kepada Tuhan, mandiri, berpikir kritis, bergotong royong, dan kreatif (Solehudin, dkk. 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Desember 2022 dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Puri dan analisis langsung terhadap modul ajar yang telah dibuat guru, ditemukan bahwa modul ajar dibuat dari hasil modifikasi modul ajar yang di *download* dari internet. Hal tersebut juga diakui guru bahwa dalam penyusunan modul ajar guru

menggunakan konsep ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Hal ini diperbolehkan mengingat posisi SMP N 1 Puri dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai sekolah mandiri berubah. Di mana sekolah dapat menggunakan modul ajar dari sekolah mandiri berbagi dengan memodifikasi modul tersebut serta menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan analisis langsung modul ajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Puri juga di temukan bahwa modul ajar yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka yakni antara lain terdiri dari 1) komponen informasi umum, 2) komponen inti, dan 3) lampiran. Adapun pada komponen informasi umum, terdiri dari berbagai point, diantaranya: 1) Identitas modul, terdiri dari identitas guru (Penulis modul), nama sekolah, dan tahun dibuatnya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu. 2) Deskripsi kompetensi awal. 3) Memasukkan profil pelajar pancasila. 4) Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. 5) Target siswa. 6) Model pembelajaran yang digunakan guru. Lebih lanjut, pada komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan-pertanyaan pemantik, kegiatan/aktivitas pembelajaran, asesment dan refleksi siswa dan guru (Remedial dan pengayaan). Selanjutnya, pada bagian lampiran terdiri dari materi ajar yang sesuai dengan topik materi dan tujuan pembelajaran, serta hal-hal yang berkaitan dengan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP N 1 Puri. Observasi lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka belajar di SMP N 1 Puri dilaksanakan pada Jumat 27 Januari 2023 mulai pukul 09.00 WIB. Waktu yang digunakan peneliti untuk kegiatan observasi yakni dua jam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa kelas VII B sudah siap melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kesiapan siswa dengan membentuk kelompok terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sesuai dengan pernyataan Thronidike (Slameto, 2010) bahwa kesiapan belajar sangat diperlukan karena sebagai prasyarat sebelum kegiatan belajar dimulai. Kesiapan siswa dalam mengikuti belajar merupakan hal yang penting karena dengan adanya kesiapan siswa dalam belajar maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Selain itu, siswa yang telah siap mengikuti pembelajaran akan merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belum siap dalam belajar (Maddox et al.2014).

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari tiga komponen, yakni 1) orientasi; 2) motivasi; dan 3) apersepsi. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa sebagai bentuk penyiapan fisik dan psikis siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Sapaan diberikan dengan memberi salam, dan melakukan peregangan dengan permainan tepuk “Wow”. Tak lupa guru juga menyampaikan manfaat terkait materi yang sedang dipelajari. Guru juga mendemonstrasikan sebuah video berita kepada siswa agar tercipta suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Selaras dengan itu, Yusuf dan Arfiansyah (2021) mengungkapkan bahwa konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar siswa agar siswa tidak merasa terbebani materi yang disampaikan guru. Kondisi tidak nyaman menyebabkan minat belajar siswa rendah bahkan siswa enggan mengikuti proses belajar di dalam kelas. Sebaliknya, perasaan nyaman, perspektif positif terhadap guru dan materi yang disampaikan akan mempengaruhi minat belajar dan daya terima pengetahuan dari materi yang disajikan oleh guru. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan menentukan keberhasilan belajar pada kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan inti pembelajaran, guru sudah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyatukan perbedaan supaya mendapatkan informasi, menghasilkan ide, mengekspresikan, menyampaikan hasil yang telah diperoleh siswa (Tomlinson, 2001). Lebih lanjut, Andini (2016) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi baik dalam proses, konten, maupun produk. Diferensiasi konten berkaitan dengan apa yang dipahami dan dipelajari siswa, sedangkan diferensiasi proses berkaitan dengan informasi yang diperoleh siswa dalam belajar, dan diferensiasi produk kaitannya dengan apa yang telah dipelajari dan dipahami siswa.

Diferensiasi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran teks berita yakni pada konten, dan proses pembelajaran. Pada diferensiasi proses pembelajaran, guru mengelompokkan siswa menjadi dua tipe yakni tipe kelompok visual dan kelompok audio visual. Pengelompokan ini di dapat dari hasil penilaian diagnostik yang dilakukan guru dengan bertanya kepada siswa tentang gaya belajar yang disukai siswa terkait materi ‘Teks Berita’. Sebagaimana yang disampaikan Nurdini, 2021; Kamal, 2021; Lupita & Hidajat, 2022 mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi setiap kebutuhan siswa agar mendapatkan pengalaman belajar dan menguasai konsep materi yang dipelajari. Lebih lanjut, diferensiasi proses juga nampak pada penggunaan berbagai media ajar yang digunakan guru. Dalam pembelajaran teks Berita guru menggunakan

media LCD/ laptop, koran, serta media papan kertas tempel.

Diferensiasi konten pada pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru yakni guru menyiapkan video pembacaan berita dan siswa menyiapkan koran yang telah dibawa dari rumah. Siswa yang memilih kelompok audio bertugas menganalisis isi berita yang ada pada video pembacaan berita, sedangkan kelompok visual menganalisis berita yang ada di dalam koran. Pengelompokan tersebut berdasarkan gaya belajar yang disukai siswa, sehingga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti membeda-bedakan siswa, tetapi memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuannya (Tomlinson, 2014). Selain itu hasil penelitian Kamal, 2021; Suwartiningsih, 2021; Iskandar, 2021 tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga nampak dari semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengerjakan tugas dari guru tentang teks berita.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti LCD turut mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil observasi kelas sebelumnya, pembelajaran diferensiasi produk belum terlihat, mengingat pembelajaran materi 'Teks Berita' belum selesai. Namun, guru sudah memberikan tugas proyek membuat klipng dari materi berita yang dibaca maupun yang didengar. Salah satu perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yakni adanya pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan teman sejawatnya sehingga mampu mendorong kemampuan untuk berpikir kritis (Anita Jojor & Hotmaulina Sihotang, 2022).

Tidak dipungkiri bahwa masih banyak kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Puri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Puri, bahwa tantangan dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah; Pertama, Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka dengan baik, seperti ketersediaan LCD, buku-buku materi kegiatan pembelajaran dari kemendikbud. Kedua, waktu pembelajaran yang kurang karena adanya kegiatan pengecekan kesehatan guru. Ketiga, respon siswa yang kurang ketika diminta mengerjakan tugas proyek karena guru tidak ada di kelas.

## **SIMPULAN**

SMPN 1 Puri sebagai salah satu sekolah di Mojokerto telah memberlakukan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jalur mandiri berubah. Perubahan kurikulum secara otomatis juga berdampak pada perubahan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah; 1) Pada kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi modul ajar. Beberapa perbedaan komponen modul ajar dengan RPP, yakni di dalam modul ajar ditambahkan beberapa komponen, yakni; profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, *assessment diagnostic*, pengayaan dan remedial. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara dengan guru bahwa modul ajar yang dibuat merupakan hasil modifikasi modul ajar yang di download dari internet serta guru menggunakan konsep ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). 2) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, yakni guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diferensiasi proses dan diferensiasi konten. Selain itu guru juga telah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Dimana salah satu perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa agar dapat bekerjasama dengan teman sejawat sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Dalam rangka penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan sekolah baik sekolah dasar maupun menengah diperlukan peningkatan mutu sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan secara optimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Anita Jojo & Hotmaulina Sihotang. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150 – 5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran



- 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*. 1(1), 89-100.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020*.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388- 400.  
<https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.194>
- Maddox, N., Forte, M., & Boozer, R. (2014). Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Dimension in Experiential Learning. *Proceedings of Annual ABSEL Conference*, 272–278. <https://absel-ojs-ttu.tdl.org/absel/index.php/absel/article/view/914>
- Milles, MB dan Hubberman, 1994, *Analisis Data Kualitatif; Buku tentang Metode-Metode dan Cara Baru*. Terjemah. Tcetcep Rohendi Rosyidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 124-138. <https://kreatif-pai.org/jurnal/index.php/asaatidzah/article/view/30>
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2).  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7486-7495.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Subandiyah, H. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Paramasastra*, 2(1).  
<https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1502>

- Sudaryanto, Wahyu Widayatai, dan Risza Amalia. (2020). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *KODE Jurnal Bahasa*. Vol 9, No 2. 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020).
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.74>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>